

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana, media, serta lingkungan agar pembelajaran berlangsung efektif, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat siswa dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri.

Kepiawaian guru dalam menumbuhkan minat siswa untuk menggali ilmu secara mandiri ini sangat penting dibandingkan transfer ilmu yang diperoleh murid dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan belajar aktif (*active learning*) dan belajar bersama (*cooperative learning*) sangat diperlukan (BSNP,2010). Saat ini, proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah mengacu pada Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Menurut peraturan ini, kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutupan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Proses pembelajaran yang

Diana Marza Putri, 2017

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah ditetapkan dalam peraturan ini sudah sangat ideal untuk diaplikasikan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran sudah diarahkan untuk berpusat pada siswa.

Namun, pada kenyataannya guru masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar proses sesuai dengan yang diharapkan. Studi pendahuluan di SMK Sangkuriang Cimahi menunjukkan bahwa, guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Guru juga jarang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif karena dianggap tidak praktis. Hal ini menyebabkan kualitas pembelajaran masih rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: a) Model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang tepat dan membosankan. b) guru cenderung tidak mau melakukan inovasi dalam menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga pelajaran tidak monoton dan kurang menarik. c) siswa cenderung hanya memanfaatkan waktu yang ada di sekolah tanpa menyempatkan materi tambahan untuk memperluas wawasan diluar pelajaran.

Salah satu permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penulisan ini ialah mengenai rendahnya tingkat hasil belajar siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. SMK Sangkuriang 1 Cimahi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fenomena rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Khususnya pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Struktur Organisasi dan Jabatan di Bidang Administrasi Perkantoran. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat tercermin dari hasil ulangan yang masih belum memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika adanya kesinambungan antara pengajar dengan peserta didik yang turut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran dan guru membimbing serta mengawasi peserta didik untuk

mengembangkan potensinya sehingga akan mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar yang optimal.

SMK Sangkuriang 1 Cimahi saat ini membuat bagaimana cara agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, menggali dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa dengan bantuan guru sehingga akan menyebabkan peserta didiknya mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan mampu memperlihatkan keterampilan yang mereka miliki. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak kendala dan hambatan yang dialami oleh peserta didik yang berdampak pada hasil belajar yang mereka peroleh belum optimal.

Guna memperkuat pernyataan diatas bahwa hasil belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi belum memenuhi KKM, berikut ini merupakan data empirik yang diperoleh dan telah diolah 3 tahun terakhir, mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dalam mata pelajaran Pengantar Adinistrasi Perkantoran kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, yakni sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Hasil Penilaian Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar**  
**Administrasi Perkantoran Siswa kelas X SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

N O	TAHU N	Kelas	Jumla h Siswa	HASIL PENILAIAN TES TEORI			
				JUMLAH SISWA YANG MENCAPAI (nilai > KKM)		JUMLAH SISWA YANG TIDAK MENCAPAI (nilai<KKM)	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentas e
1	2014- 2015	AP 1	34	10	29,40%	24	70,58%
		AP 2	36	14	38,80%	22	61,11%
		AP3	38	13	24,21%	25	65,78%
		Jumlah	108	37	34,25%	71	65,74%
2	2015-2016	AP 1	40	15	37,50%	25	52,5%
		AP 2	38	10	26,30%	28	73,68%
		AP 3	38	13	34,21%	25	65,78%
		jumlah	116	38	32,75%	78	67,24%
3	2016- 2017	AP 1	39	12	30,76%	27	69,23%
		AP 2	40	10	25%	30	75%

Diana Marza Putri, 2017

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK  
SANGKURIANG 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	AP 3	39	16	41,02%	23	58,97%
	Jumlah h	118	38	32,20%	80	67,8%

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun ajaran 2014/2015 s.d 2016/2017 SMK Sangkuriang 1 Cimahi memperoleh hasil belajar yang masih rendah. Tabel di atas memberikan informasi mengenai persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, dan sebaliknya. Bagi siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$  KKM dikategorikan kompeten, dan sebaliknya. Nilai KKM untuk Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah 75,00.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijabarkan bahwa pada tahun ajaran 2014-2015 data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai  $\geq$  KKM dengan persentase sebesar 34,25% sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai  $\leq$  KKM dengan persentase sebesar 65,74%. Pada tahun ajaran 2015-2016 data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai  $\geq$  KKM %32,75 sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai  $\leq$  KKM sebesar 67,24%. Pada tahun ajaran 2016-2017 data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai  $\geq$  KKM sebesar 32,20% dan jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai  $\leq$  KKM sebesar 67,80%.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum kompeten atau nilai belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah. Masalah ini yang akan dikaji oleh peneliti yaitu mengenai rendahnya tingkat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Menurut B.Bloom (Sudjana, 2010, hlm. 23), dalam teori belajarnya menyatakan bahwa:

Terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan siswa, sikap dan kebiasaan belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sosial ekonomi, dan fisik dan psikis hasil belajar sebelumnya dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar).

Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran termasuk faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka peneliti memutuskan untuk meneliti model pembelajaran terhadap peserta didik yang diharapkan mampu mengubah hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang digunakan dalam model *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak berpikir, merespon dan saling membantu (Trianto, 2010). Menurut Joyce dkk (2009) latihan bekerja sama bisa dilakukan dengan pengelompokan sederhana, yakni dengan dua siswa dalam satu kelompok yang ditugaskan untuk menyelesaikan tugas kognitif. Teknik ini merupakan cara paling sederhana dalam organisasi sosial.

Dengan demikian model pembelajaran *think pair share* sangat ideal untuk dan guru yang baru belajar kolaboratif. Teknik pembelajaran *think pair share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Teknik ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar.

Seperti Suharlik (2011) menyatakan bahwa dalam pembelajaran biologi, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *think pair share* terhadap daya retensi siswa, dan terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran *think pair share* dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sunarto dkk (2008) membuktikan bahwa dalam pembelajaran kimia, rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang mendapat metode *think pair share* lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mendapat metode ekspositori. Ambarwati (2012) menyatakan bahwa penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan dilihat dari nilai gain setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hasil penelitian Sukasari (2012) juga menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Diana Marza Putri, 2017

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran *think pair share* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap *think* siswa harus berpikir sendiri tentang jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Berpikir merupakan proses kognitif, yaitu suatu aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan. Ketika harus berpikir, maka akan ada dialog dengan diri sendiri. Pada tahap *pair*, siswa akan berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir mereka sebelumnya. Dalam berdiskusi diperlukan beberapa keterampilan berpikir, antara lain: mengenal masalah; menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah tersebut; mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan; memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas; menganalisis data; dan menarik kesimpulan.

Menurut (Sudjana, 2006, hal. 22) menjadi acuan dalam sistem pendidikan nasional saat ini, dimana hasil belajar terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang menekankan kepada aspek pengetahuan dan keterampilan perfikir, ranah afektif yang menekankan pada nilai sikap yang dipelajari oleh siswa sehingga membentuk perilaku yang lebih baik dan ranah psikomotor ranah yang menekankan pada kemampuan gerak tubuh.

Salah satu Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran yaitu Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran yang harus dikuasai oleh peserta didik, dikarenakan Pengantar Administrasi Perkantoran bagian penting untuk mengetahui sebuah organisasi dan menjalankan pekerjaan dalam organisasi tersebut. Model *Think Pair Share* cocok diterapkan Pada mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dikarenakan dapat memenuhi ketiga ranah tersebut dan *Think Pair Share* mampu membangun sikap untuk kerja sama dan mampu melakukan sesuatu pekerjaan dengan bekerja sama. Dan siswa mampu menimbulkan toleransi dengan sesama dalam sebuah organisasi .

Berdasarkan paparan di atas, Mata pelajaran pengantar Administrasi Perkantoran sangat penting bagi peserta didik untuk dipahami lebih baik. Materi di dalam mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran ini menitikberatkan pada penguasaan konsep dan pemahaman dalam ranah kognitif dikarenakan, materi dalam Pengantar Administrasi Perkantoran ini mengenai menjelaskan paradigma dan filosofi administrasi perkantoran, menguraikan karakteristik,

Diana Marza Putri, 2017

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami azaz-azaz manajemen perkantoran, pekerjaan kantor, mengidentifikasi struktur dan jabatan dibidang administrasi perkantoran, komunikasi kantor.

Berdasarkan karakteristik di atas maka penulis memilih model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini tepat diterapkan dalam pengembangan proses pembelajaran dikarenakan peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen maka peneliti mengambil satu model pembelajaran lagi untuk diterapkan di kelas kontrol yaitu model ceramah. Menurut (Syah, 2000, hal. 95) “ceramah merupakan model pembelajaran yang menekankan atau terpusat pada guru. Guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengetahui **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.**

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah belum optimalnya hasil belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme, menurut teori ini belajar merupakan aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuan, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan berfikir yang ada dan dimilikinya.

Dalam teori belajar konstruktivisme hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Slameto, 2003, hal. 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor intern, diantaranya:

- a) Faktor jasmaniah, diantaranya adalah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, diantaranya adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, diantaranya:
- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, alat pengajaran, dan sebagainya.
  - b) Faktor sekolah. Meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran, dan sebagainya.
  - c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan sebagainya.

Dari faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman konsep adalah metode pembelajaran yang didasarkan dari kurikulum 2013, yang mana metode tersebut meliputi pembelajaran berbasis masalah dan berbasis penemuan. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya sangat bergantung pada bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran yang sebenarnya bukan hanya sekedar memindahkan informasi dari guru kepada siswa, melainkan siswa harus terlibat aktif dalam mencari pengetahuannya sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna dalam pembelajarannya. Oleh karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menanamkan pengalaman kepada siswa.

Berdasarkan hasil kajian secara teoritis dan empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, disinyalir faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Think Pair Share* dan *ceramah*.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*Problem Statment*) sebagai berikut: “penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *ceramah* pada kegiatan pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

Diana Marza Putri, 2017

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan model *Think Pair Share*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan metode ceramah?
3. Apakah perbedaan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *Think Pair Share* dengan menggunakan model Ceramah

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan ceramah. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan ceramah terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan metode *Think Pair Share*.
2. Menganalisis perbedaan pemahaman konsep siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan model ceramah.
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *Think Pair Share* dengan menggunakan model ceramah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, yaitu dalam hal menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

- b. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas X jurusan Administrasi perkantoran yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran Di SMK Sangkurianga 1 Cimahi.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi siswa, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Manfaat bagi guru, untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran produktif dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*).
- c. Manfaat bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya demi kemajuan sekolah.